

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Setelah menganalisis makna dasar dan makna perluasan dari verba *hirogeru* dan *nobasu* dengan menggunakan kajian Linguistik Kognitif, penulis dapat menyimpulkan makna-makna yang terdapat pada verba *hirogeru* dan *nobasu*.

A. Verba *Hirogeru*

1. a. Makna Dasar Verba *Hirogeru*

Setelah dilakukan analisis, dapat dipahami bahwa makna dasar dari verba *hirogeru* adalah ‘memperluas’, yang merupakan suatu aktivitas memperbesar ukuran sebuah cakupan atau ruang dari yang awalnya berukuran kecil atau sempit menjadi lebih besar dengan menambah ukuran benda atau ruang tersebut.

2. a. Makna Perluasan Verba *Hirogeru*

Setelah penulis menganalisis makna dari verba *hirogeru*, dapat disimpulkan bahwa verba *hirogeru* memiliki 4 makna perluasan, yaitu:

- 1) Melebarkan
- 2) Membuka
- 3) Merentangkan
- 4) Menyebarkan

3. a. Hubungan Makna Dasar Dengan Makna Perluasan Verba *Hirogeru*

Setelah penulis melakukan analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna ‘memperluas’ merupakan makna dasar dari verba *hirogeru*. Kemudian, setelah hubungan antarmaknanya dideskripsikan menggunakan 3 majas, makna-makna dari verba *hirogeru* hanya mengalami perluasan secara metonimi, yaitu ‘melebarkan’, ‘membuka’, ‘merentangkan’, dan ‘menyebarkan’.

B. Verba *Nobasu*

1. b. Makna Dasar Verba *Nobasu*

Setelah dilakukan analisis, dapat dipahami bahwa makna dasar dari verba *nobasu* adalah ‘memanjangkan’, yaitu suatu aktivitas yang menjadikan ukuran panjang dari suatu benda yang awalnya belum lebih panjang menjadi lebih panjang. Makna tersebut dapat digunakan terhadap suatu benda yang ukurannya dapat bertambah panjang, seperti rambut, rumput, tinggi badan dan benda lainnya.

2. b. Makna Perluasan Verba *Nobasu*

Setelah penulis menganalisis makna dari verba *nobasu*, dapat disimpulkan bahwa verba *hirogeru* memiliki 6 makna perluasan, yaitu:

- 1) Memperpanjang
- 2) Menunda
- 3) Meregangkan
- 4) Mengembangkan/Meningkatkan
- 5) Mengencerkan/Mengoleskan
- 6) Memperluas.

3. b. Hubungan Makna Dasar Dengan Makna Perluasan Verba *Nobasu*

Setelah penulis melakukan analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna ‘memanjangkan’ merupakan makna dasar dari verba *nobasu*. Kemudian, setelah hubungan antarmaknanya dideskripsikan menggunakan 3 majas, makna dari verba *nobasu* yang mengalami perluasan secara metonimi adalah ‘meregangkan’ dan ‘memperluas’. Sedangkan, makna yang memiliki perluasan secara metafora adalah ‘memperpanjang’, ‘menunda’, ‘mengembangkan’ atau ‘meningkatkan’, dan ‘mengoleskan atau mengencerkan’.

2. Implikasi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan mengenai verba bahasa Jepang yang memiliki makna ganda atau berpolisemi dengan melihatnya dari sudut pandang Linguistik Kognitif. Dari penelitian ini, penulis menganggap bahwa ilmu dalam Linguistik Kognitif

cukup efektif dalam menyelesaikan fenomena-fenomena dalam bidang linguistik. Dalam hal ini, deskripsi hubungan antarmakna dari verba berpolisemi dapat dideskripsikan menggunakan kajian dalam ilmu Linguistik Kognitif.

Dari hasil analisis mengenai makna verba *hirogeru* dan *nobasu*, penulis menyadari bahwa kedua verba tersebut masih memiliki kemungkinan terdapat makna perluasan yang jauh lebih luas lagi, khususnya verba *nobasu* yang jika dilihat dari perluasan maknanya, tidak menutup kemungkinan maknanya bisa meluas lebih jauh lagi. Dari segi analisis, pengumpulan sumber data, dan memaknai kalimat pun penulis merasa masih terdapat kekurangannya karena kemungkinan masih terdapat makna lain dari verba *hirogeru* dan *nobasu* yang masih belum diketahui oleh peneliti.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memaknai verba *hirogeru* dan *nobasu* karena terjemahan dan padanan kosakatanya sudah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga akan lebih mudah dalam memahami makna verba tersebut. Diharapkan, makna-makna perluasan yang sudah penulis analisis dapat menjadi manfaat bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari makna dari verba *hirogeru* dan *nobasu*.

3. Rekomendasi

Saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu telaah lebih lanjut mengenai makna-makna yang terdapat pada verba *hirogeru* dan *nobasu*. Perbanyak *jitsurei* untuk lebih memperkuat dalam menganalisis makna. Jika perlu, gunakan angket yang disebarakan kepada orang Jepang mengenai penggunaan verba *hirogeru* dan *nobasu* untuk mencari penggunaan makna yang lebih luas. Penerjemahan kata dan kalimat harus lebih dipertimbangkan kembali berdasarkan konteks dari sumber atau data yang digunakan dalam menganalisis makna. Jika kesulitan menganalisis makna dengan cara melihat variasi padanan dalam bahasa Indonesia, dapat menggunakan cara lain, yaitu dengan mencari antonim dan sinonimnya.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa makna yang memiliki pengertian yang serupa, contohnya kata ‘memanjangkan’ yang merupakan makna dasar verba *nobasu* dengan kata

‘memperpanjang’ yang merupakan salah satu makna perluasan dari verba *nobasu*, kemudian kata ‘memperluas’ yang merupakan makna dasar verba *hirogeru* sekaligus salah satu makna perluasan dari verba *nobasu*. Untuk penelitian selanjutnya, penulis harus lebih teliti dalam memahami konteks kalimat agar tidak terdapat kesalahan dalam menganalisis makna berpolisemi.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menyadari bahwa makna kata yang merupakan polisemi dapat dipahami lebih mudah dengan cara melihat contoh dan memahami isi dan konteks dari berbagai kalimat-kalimat bahasa Jepang. Oleh karena itu, bagi pembelajar bahasa Jepang, pemahaman mengenai isi dan konteks dari suatu kalimat merupakan hal yang penting dan sebuah kemampuan yang dibutuhkan dalam memaknai sebuah kosakata. Pemahaman mengenai kosakata sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai sebuah kalimat.